

# EFEKTIVITAS PELAKSANAAN ANGGARAN BELANJA TIDAK TERDUGA DALAM RANGKA PENANGANAN PANDEMI COVID-19 DI BPKAD KABUPATEN MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT

Yosias Yosua Infandi

NPP. 29. 1924

*Asdaf Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat*

*Program Studi Keuangan Publik*

Email: [joshuainfandi1@gmail.com](mailto:joshuainfandi1@gmail.com)

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** The author focuses on the effectiveness of implementing the unexpected budget in the context of handling the COVID-19 pandemic at BPKAD, Manokwari Regency, West Papua Province. **Objective:** The purpose of this research is to streamline the unexpected expenditure budget used for handling the COVID-19 pandemic at BPKAD, Manokwari Regency. **Methods:** The research method used is descriptive qualitative research with an inductive approach. The data collection technique used in this research is the technique of Observation, Interview, and Documentation. **Results/Findings:** implementation of unexpected spending budgets in handling the covid-19 pandemic in the form of medical, service facilities and equipment to the community, and handling of Coronavirus patients, providers of social safety nets, including providing social assistance to the poor/underprivileged who experience a decline in power Due to the Coronavirus pandemic, handling the economic impact is to revive the business world in the region, including by strengthening micro, medium and cooperative businesses to recognize economic activities in the regions that have not been carried out according to targets. **Conclusion:** The conclusion in this study is the implementation of an unexpected budget in handling the covid-19 pandemic which is used through the provision of social assistance to the poor/underprivileged who have decreased purchasing power due to the Coronavirus pandemic.

**Keywords:** *Effectiveness, Unexpected Budget Execution, Handling the Covid-19 Pandemic, BPKAD*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada efektivitas pelaksanaan anggaran belanja tidak terduga dalam rangka penanganan pandemi covid-19 di BPKAD Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. **Tujuan:** ujuan dari penelitian ini adalah untuk mengefektifkan anggaran belanja tidak terduga yang di gunakan untuk penanganan pandemi covid-19 di BPKAD Kabupaten Manokwari. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian secara kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. **Hasil/Temuan:** pelaksanaan

anggaran belanja tidak terduga dalam penanganan pandemi covid-19 berupa medis, sarana dan peralatan layanan kepada masyarakat, dan penanganan pasien Coronavirus, penyedia jaring pengaman sosial, antara lain melalui pemberian bantuan sosial kepada masyarakat miskin/kurang mampu yang mengalami penurunan daya beli akibat adanya pandemi Coronavirus, penanganan dampak ekonomi adalah untuk tetap menghidupkan dunia usaha di daerah, termasuk dengan memperkuat usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi untuk memulihkan dan merangsang kegiatan ekonomi di daerah yang belum terlaksana sesuai target. **Kesimpulan:** kesimpulan pada penelitian ini adalah pelaksanaan anggaran belanja tidak terduga dalam penanganan pandemi covid-19 dimanfaatkan melalui pemberian bantuan sosial kepada masyarakat miskin/kurang mampu yang mengalami penurunan daya beli akibat adanya pandemi Coronavirus.

**Kata kunci:** *Efektivitas, Pelaksanaan Anggaran Belanja Tidak Terduga, Penanganan Pandemi Covid-19, BPKAD*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

. Pada saat ini di seluruh belahan dunia sedang mengalami bencana pandemi Corona virus, penyebaran virus inimenimbulkan risiko bagi kesehatan masyarakat dan telah merenggut nyawa di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Perubahan kegiatan ekonomi dan pengaruhnya terhadap perubahan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) tahun anggaran 2020, baik dari sisi penerimaan negara, belanja negara maupun pembiayaan. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kebijakan keuangan daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk memprioritaskan penggunaan alokasi anggaran untuk kegiatan tertentu (refocusing), mengubah alokasi dan menggunakan anggaran daerah untuk pendapatan dan belanja (UU 2 Tahun 2020). Mendanai prioritas penanganan Coronavirus dimana selisih anggaran yang dihasilkan dari penyesuaian target pendapatan daerah dan belanja daerah digunakan untuk membiayai pengeluaran untuk kesehatan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kesehatan terkait pencegahan dan penanganan pandemi virus corona, termasuk pengadaan alat pelindung diri (APD) untuk staf.

Selama masa pandemi *Covid-19* ini anggaran yang digunakan adalah Belanja Tidak Terduga yang merupakan pengeluaran anggaran atas beban APBD untuk keperluan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Definisi Belanja Tidak Terduga adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam, bencana sosial, dan pengeluaran tidak terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintah pusat/daerah. Pada saat ini bencana yang kita semua sedang hadapi sekarang ini yaitu pandemic covid-19 pada tahun 2020 yang berdampak kepada seluruh masyarakat dalam hal ini mendorong perlunya penyesuaian terhadap APBD yang telah ditetapkan sebagai respon atas situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Perubahan anggaran dana juga naik 100% yang disebabkan pandemi yang terjadi di pertengahan tahun dimana dana sudah di alokasikan untuk dana tak terduga. Kenaikan dan perubahan anggaran yang secara signifikan naik menyebabkan alokasi dana untuk percepatan penanganan covid-19 belum di susun dan direncanakan dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya kekurangan alat medis dalam penanganan covid-19 di kabupaten manokwari.



Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Belanja Tidak Terduga Dalam Rangka Penanganan Pandemi Covid 19 Di BPKAD Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat**”.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian).**

Selama masa pandemi *Covid-19* ini anggaran yang digunakan adalah Belanja Tidak Terduga yang merupakan pengeluaran anggaran atas beban APBD untuk keperluan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Pelaksanaan anggaran belanja tidak terduga untuk percepatan penanganan *Covid-19* di Kabupaten Manokwari, dialokasikan di empat OPD, yaitu : (i) Dinas Kesehatan, (ii) RSUD, (iii) Bagian Umum SETDA, dan (iv) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana. Permasalahan kurangnya alat medis diakibatkan terjadinya perubahan anggaran dari belanja tak terduga menjadi belanja untuk penanganan covid-19. Perubahan anggaran dana juga naik 100% yang disebabkan pandemi yang terjadi di pertengahan tahun dimana dana sudah di alokasikan untuk dana tak terduga. Kenaikan dan perubahan anggaran yang secara signifikan naik menyebabkan alokasi dana untuk percepatan penanganan covid-19 belum di susun dan direncanakan dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya kekurangan alat medis dalam penanganan covid-19 di kabupaten manokwari. Kesenjangan yang terjadi disini adalah anggaran yang selama ini digunakan Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari untuk pelaksanaan pembangunan, pelayanan, dan administrasi daerah yang juga penting untuk kemajuan dan pencapaian kemandirian daerah yang sekarang harus tertunda karena refocusing anggaran untuk percepatan penanganan dari penyebaran virus Covid-19.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks teori efektivitas penggunaan dana pemerintahan maupun terkait pengelolaan dana tidak terduga pemerintahan daerah. Penelitian pertama yang memiliki relasi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh (**Karina, 2020**) yang berjudul Efektifitas Belanja Tidak Terduga Sebagai Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Kab Sidoarjo dengan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif Kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian menyimpulkan bahwa Laporan Bantuan Langsung Tunai sangat efektif dan berjalan dengan baik. Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh ( **Handika, 2020**) yang berjudul Pengelolaan Belanja Tidak Terduga Sebagai Bantuan Sosial Berupa Sembako Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Kab Muara Enim dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Peneliti menyimpulkan bantuan sosial yang disalurkan pemerintah sampai saat ini belum efektif akibat validas data menjadi penumpukan. Penelitian ketiga yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian (**Agung,2020**) yang berjudul Evaluasi Penggunaan Dana Belanja Tidak Terduga Dalam Penanganan Covid-19 di Dinas Kab Langkat dengan penggunaan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peneliti menyimpulkan pelaksanaan belum maksimal karena adanya hambatan dalam data masyarakat di kab langkat. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (**Sugiri, 2021**) yang berjudul Perlakuan Akuntansi Belanja Tak Terduga pada Pemerintah Daerah Akibat Pandemi Covid-19 dengan metode Kualitatif dengan studi literature. Hasil penelitian ini adalah Kriteria dalam pengeluaran belanja tak terduga diperlukan untuk mengenali belanja apa saja yang dapat diklasifikasikan sebagai

belanja tak terduga. Kriteria belanja yang dapat ditampung dalam belanja tak terduga pada suatu pemerintah daerah adalah digunakan untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam, bencana sosial, dan pengeluaran tidak terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintah daerah. Penelitian yang terakhir yang digunakan sebagai acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh **(Yesi dan Gusnardi, 2021)** yang berjudul *Pengelolaan Keuangan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19 (Kasus Pada Pemerintah Provinsi Riau)* dengan metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dampak Pandemi Covid-19 menyebabkan Pemerintah Provinsi Riau melakukan refocusing dan realokasi anggaran sebanyak empat kali pergeseran anggaran. Pada tahap penatausahaan dan pertanggungjawaban terdapat permasalahan pencatatan pada Belanja Tidak Terduga yaitu tidak adanya juknis tentang penatausahaan Belanja Tidak Terduga, penentuan batasan belanja untuk keadaan darurat dan mendesak. Permasalahan lainnya yaitu tidak adanya data yang valid untuk penyaluran dana bantuan bagi UMKM yang terdampak Covid-19 serta dokumen yang valid dalam pencatatan bantuan hibah dari pihak ke tiga. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam membuat kebijakan dalam pengelolaan keuangan pada keadaan darurat bencana.

### **1.3. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya, maka ada beberapa perbedaan yang ada dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dilihat dari segi lokasi penelitian yang dilakukan, penelitian Karina putri (2020) bertempat di Kabupaten Sidoarjo, sedangkan penelitian Handika (2020) berlokasi di Kabupaten Muara Enim, dan penelitian M. Agung (2020) bertempat di Kabupaten Langkat sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di Kabupaten Manokwari. Selain itu penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dari segi metode penelitian yang menggunakan pendekatan yang berbeda seperti Penelitian Yesi dan Gusnardi (2021) yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, selain itu juga penelitian Sugiri (2021) yang menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan literatur. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Berdasarkan dua kebaruan tersebut tentunya sudah memenuhi syarat dilakukannya penelitian ini.

### **1.4. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas saat pelaksanaan anggaran belanja tidak terduga dalam rangka penanganan pandemi *Covid19* di BPKAD kabupaten Manokwar, lalu mencari tau hambatanya guna dilakukan pencarian solusi terhadap hambatan tersebut.

## **II. METODE**

Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, memungkinkan peneliti untuk dapat berada langsung dalam peristiwa penelitian, menganalisis, mengamati, mencatat, dan menggambarkan permasalahan dengan apa adanya sesuai dengan kondisi senyatanya di lapangan. Selanjutnya membuat suatu kesimpulan dengan mengumpulkan masalah-masalah yang bersifat khusus yang berupa data-data di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari masalah yang dihadapi. Melalui desain penelitian ini, peneliti berharap mampu menggambarkan deskripsi secara mendalam berdasarkan fakta dan data-data yang ditemui langsung di lapangan hingga memperoleh



kesimpulan dari permasalahan tentang bagaimana efektivitas saat pelaksanaan anggaran belanja tidak terduga di Kabupaten Manokwari pada masa Pandemi Covid-19, termasuk masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Informan yang ada pada penelitian ini sebanyak 6 orang yang diambil dari Badan Pengelolaan Keuangan Daerah dan Aset Daerah beserta Sekretaris Daerah Kabupaten Manokwari. Adapun analisa yang digunakan dalam analisis data adalah teknik Triangulasi data yaitu reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menggunakan teknik menganalisis menggunakan teori Efektivitas yang dikemukakan oleh Siagian (2018:77). Selain itu penulis juga menyingkronkan dengan peraturan yang memiliki relasi terhadap permasalahan yang diteliti. Cara penyajiannya pun disusun berdasarkan rumusan masalah dan didukung dengan penggunaan dari teori –teori yang digunakan sebagai grand teori

#### **3.1. Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Belanja Tidak Terduga dalam rangka penanganan pandemi Covid-19 di BPKAD Kabupaten Manokwari.**

1. **Kejelasan Tujuan**, pelaksanaan anggaran belanja tidak terduga dalam penanganan pandemi covid19 di kabupaten manokwari di atas sudah berjalan cukup baik dalam bidang kesehatan, bidang ekonomi, dan jaringan pengamanan sosial dalam mengatasi pandemi covid-19 yang terjadi di kabupaten manokwari sudah dilakukan sesuai dengan apa yang di rencanakan demi menghindari ancaman yang membahayakan perekonomian nasional atau stabilitas keuangan. **2. Perencanaan Matang** terlihat dari strategi yang dilakukan dalam pengelolaan anggaran oleh BPKAD Kabupaten Manokwari yang sangat hati-hati dalam perhitungan kebutuhan anggaran dan adanya fokus penanganan terhadap 3 bidang itu menyebabkan pengendalian dan kematangan rencana semakin maksimal. **3. Penyusunan Program**, Adapun bentuk nyata dari penyusunan program yang tepat yang dilakukan oleh pihak BPKAD Kabupaten Manokwari dalam Penanganan Covid-19, adalah sebagai berikut: Merumuskan pogram dan kebijakan dalam penanganan Covid-19 dan Menyusun standar operasional yang tepat dalam penanganan Covid-19 di Kabupaten Manokwari. **4. Tersedianya Sarana dan Prasarana kerja**, refocusing terhadap 4 OPD Kabupaten Manokwari menyebabkan anggaran yang dibutuhkan untuk pengadaan sarpras sudah terealisasi dengan baik. **5. Pelaksanaan Efektif dan efisien**, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pada masa pandemic untukmenanggulangi masalah keterbatasan masyarakat yang terkena dampak Covid ini sudah berjalan dengan abik dan efisien. **6. Pengawasan dan pengendalian** pada pemerintahan Daerah Kabupaten Manokwari sudah berjalan dengan baik dilihat dari 3 hal yang dilakukan pemerintah dalam pengawasan yaitu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang secara konsisten dilakukan.

#### **3.2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Anggaran Belanja Tidak Terduga Dalam Rangka Penanganan Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Manokwari.**

Faktor penghambat pelaksanaan pengelolaan anggaran belanja tidak terduga adalah masih terbatas anggaran dan jumlah tim yang terbatas yang mengakibatkan keterbatasan dalam melaksanakan program pada setiap OPD yang sudah ditunjuk dalam penelitian tentang penggunaan Anggaran Belanja Tidak Terduga untuk mengetahui program apa saja yang dilaksanakan BPKAD untuk penanganan Covid-19 di Kabupaten Manokwari.

Selain itu, Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat Penanganan Covid-19 di Kabupaten Manokwari antara lain adalah sebagai berikut: 1. Keterbatasan sarana dan prasarana serta petugas penanganan Covid-19 dari BPKAD sehingga memperlambat dalam penyelesaian program, 2. Kesadaran masyarakat tentang bahaya Covid-19 dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan masih rendah, 3. Sanksi yang diberikan belum memberi efek jera bagi sebagian masyarakat dan 4. Dampak dari pelanggaran protokol kesehatan membuat angka kasus positif Covid-19 naik.

### **3.3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Menangani Hambatan Yang Terjadi.**

upaya yang dilakukan oleh BPKAD Kabupaten Manokwari agar program dapat berjalan dengan baik. Beberapa langkah tersebut adalah sebagai berikut: 1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPKAD) Kabupaten Manokwari menjalin kerjasama anatar instansi seperti TNI, POLRI, DISHUB, SATPOL PP, dan lainnya guna menambah personil petugas serta saling melengkapi sarana dan prasarana dalam melaksanakan program penanganan Covid-19, 2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPKAD) Kabupaten Manokwari selalu memonitoring dan melakukan pendekatan persuasif dengan masyarakat tentang bersikap patuh terhadap protokol kesehatan. Sehingga pelanggar dapat tersentuh hatinya agar tidak mengulangi kesalahannya, 3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPKAD) Kabupaten Manokwari terus mendata kasus meninggal, positif, dan kesembuhan akibat Covid-19. Sebagai pedoman ketepatan program yang telah dilaksanakan, 4. Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Manokwari dan 4 OPD lainnya selalu memonitoring dan melakukan pendekatan persuasif dengan masyarakat tentang bersikap patuh terhadap protokol kesehatan. Sehingga pelanggar dapat tersentuh hatinya agar tidak mengulangi kesalahannya, 5. Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Manokwari dan 4 OPD lainnya terus mendata kasus meninggal, positif, dan kesembuhan akibat Covid-19. Sebagai pedoman ketepatan program yang telah dilaksanakan.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pada pelaksanaan seluruh program yang dijalankan oleh Orma Peradah maupun Kesatria Keris Bali di Kabupaten Tabanan sudah dapat digolongkan berjalan dengan optimal karena pelaksanaan program sudah efisien, efektif, dan ekonomis. Ini terlihat dari pelaksanaan program kegiatan sosial yang dijalankan oleh Yayasan Kesatria Keris Bali dalam hal pembersihan pantai dari sampah plastic maupun pemberian bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan seperti pemberian dana kepada penyandang penyakit tumor. Semua kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang membantu tugas pemerintah dalam mewujudkan pelaksanaan urusan pemerintah dan juga dalam hal perlindungan masyarakat seperti yang ada pada penelitian Herdiansyah yang menemukan bahwa Ormas/ LSM memiliki peran yang penting dalam bermasyarakat dan bernegara. Tidak hanya sebagai penyalur aspirasi dan pengawas pemerintah namun sekaligus sebagai mitra pemerintah dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Herdiansyah, 2016). Selain sebagai pembantu pelaksanaan urusan pemerintah, ormas juga sebagai pencipta ketentraman dan ketertiban umum yang ada di kabupaten Tabanan dilihat dari setiap proses kegiatan yang dilaksanakan pasti melibatkan organisasi atau sumber daya luar organisasi lainnya guna membantu menyukseskan kegiatan dan juga sebagai pemupuk persaudaraan agar terciptanya keharmonisan antar ormas yang ada sehingga jauh dari terjadinya bentrokan. Penelitian tersebut juga sesuai dengan hasil yang di dapatkan oleh penelitian Mustofa dan liberty yang menyatakan ormas sangat berperan dalam membangun harmonisasi pada keadaan konflik di daerah Lampung (Mustofa dan Liberty, 2017).



Walaupun peran Ormas sudah optimal, namun upaya yang diberikan oleh Badan Kesbangpol bisa dibilang kurang maksimal dilihat dari proses pembinaan, pemberdayaan dan juga pengawasan yang dilakukan sangatlah minim. Salah satu contoh adalah dalam hal pengawasan yang seharusnya mengawasi dalam hal ideologi, pelaksanaan kegiatan Ormas yang dilakukan, Laporan program yang dilaksanakan, maupun kelengkapan administrasi yang ada, namun Kesbangpol Tabanan hanya mengawasi kelengkapan yang dibutuhkan untuk membuat SKT bagi ormas di wilayah Tabanan. Sehingga dapat dilihat bahwa pengawasan pemerintah kurangnya maksimal seperti hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Wibowo dan Harefa yang menyatakan adanya urgensi pemerintah dalam pengawasan terhadap ormas (Wibowo dan Harefa, 2015).

#### IV. KESIMPULAN

Penulis berkesimpulan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Belanja Tidak Terduga Dalam Rangka Penanganan Pandemi Covid-19 Di BPKAD Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat sudah efektif ditandai dengan sudah terpenuhinya indikator – indikator pengukuran efektivitas pada hasil penelitian yang dilakukan. Namun ada beberapa hambatan yang ditemukan dalam pengelolaan anggaran belanja tak terduga ini seperti Sarana dan Prasarana yang kurang mengakomodir semua pelaksanaan pengelolaan anggaran guna penanganan Covid-19 ini.

Upaya yang dilakukan adalah peningkatan efektivitas kerja di badan organisasi BPKAD Kabupaten Manokwari dan konsistensi dalam pelaksanaan program penanganan covid-19. Selain itu Pengadaan dan juga pemeliharaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara berkala dan rutin.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang hanya 2 minggu. Waktu yang singkat tersebut menyebabkan observasi yang dilakukan terhadap pengelolaan anggaran belanja tak terduga di Kabupaten Manokwari pada masa Covid-19 kurang maksimal.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengelolaan anggaran belanja tak terduga di Kabupaten Manokwari, sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Sekretaris Daerah Kabupaten Manokwari dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang telah bersedia menerima kami guna pelaksanaan wawancara untuk pencarian informasi dan juga data penelitian sehingga menyukkseskan pelaksanaan penelitian ini.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Dr. Pramono Hariadi, S. E., M. S. 2013. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Adisasmita, Raharjo. 2017. *Pengelolaan & Pendapatan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Halim,A., Restianto Y.E, & Karman, I.W. 2010 *Pengelolaan Keuangan Daerah (seri Bunga Rampai)*.

Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2012. *Akutansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Karianga, Hendra 2017 : *Carut Marut Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi Daerah Perspektif Hukum dan Politik*. Kencana : Jakarta
- Mardiasmo, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2017. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Moh. Khusaini. 2019. *Keuangan Daerah*. Universitas Brawijaya Press : Malang
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Gahlia Indonesia

